

**RELASI ANTARA MUSLIM, KRISTIANI, DAN BUDDHIS DI DESA
ASIR-ASIR ASIA KABUPATEN ACEH TENGAH**



Oleh:

Cut Aja Mulia

NIM: 22205021010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI AGAMA-AGAMA
KOSENTRASI SOSIOLOGI AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2158/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Relasi antara Muslim, Kristiani, dan Buddhis di Desa Asir-Asir Asia Kabupaten Aceh Tengah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CUT AJA MULIA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22205021010
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Fatimah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 676b4facab187



Pengaji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 676a17be61915



Pengaji II

Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag.,
M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 676a4e60d45dc



Yogyakarta, 13 Desember 2024

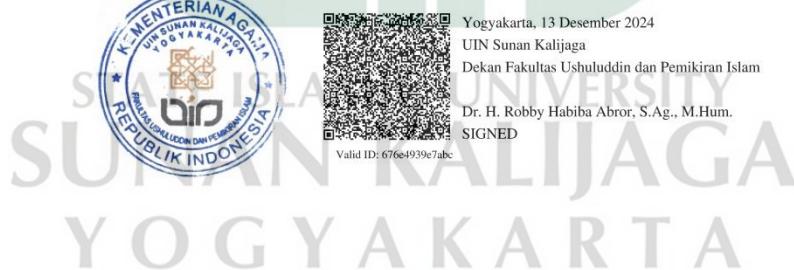
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 676e4939e7abc



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Aja Mulia, S.Sos.

NIM : 22205021010

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Studi Agama-agama

Konsentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Saya yang menyatakan ini,



Cut Aja Mulia, S.Sos

NIM. 22205021010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Aja Mulia, S.Sos.

NIM : 22205021010

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Studi Agama-agama

Kosentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Saya yang menyatakan ini,


Cut Aja Mulia, S.Sos

NIM. 22205021010

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Cut Aja Mulia, S.Sos
NIM	: 22205021010
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Studi Agama-agama
Konsentrasi	: Sosiologi Agama

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah *tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Cut Aja Mulia, S.Sos
NIM: 22205021010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, koreksi dan arahan terhadap penyusunan atau penulisan tesis dengan judul:

**Relasi antara Muslim, Kritiani, Buddhis di Desa Asir-Asir Asia
Kabupaten Aceh Tengah**

Yang di tulis oleh:

Nama : Cut Aja Mulia, S.Sos.

NIM : 22205021010

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Studi Agama-agama

Kosentrasi : Sosiologi Agama

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2024

Pembimbing

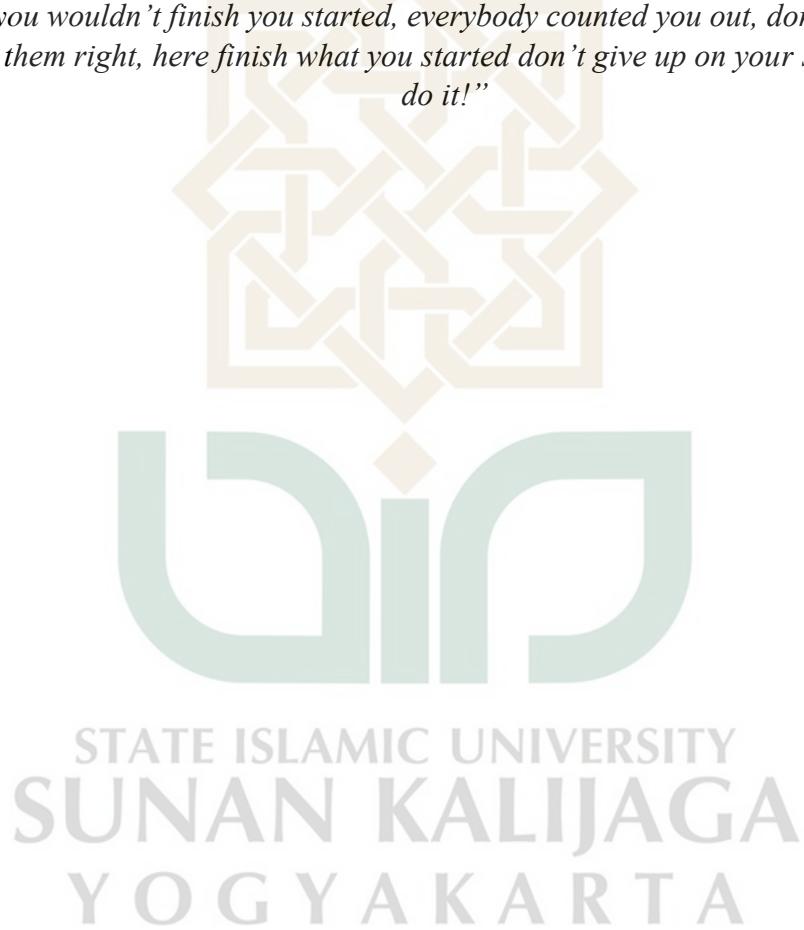
Prof. Fatimah Husein, M.A., Ph.D

NIP. 19651114 199203 2 001

MOTTO

“Jangan pernah merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezeki nya masing-masing” (Q.S Maryam : 4)

“Just finish what you started. I know its getting tough, you’re tired it feel impossible, its getting harder, but finish what your started, don’t forget why you even started in the first place, but you must finish what you started. Everybody said, you wouldn’t finish you started, everybody counted you out, don’t care dare prove them right, here finish what you started don’t give up on your self. You can do it!”



PERSEMBAHAN

“Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur tesis ini dapat saya selesaikan dengan baik. Karya tesis ini saya persembahkan kepada Umi dan Abah yang sangat saya cintai, kedua kakak saya, kedua abang saya, dan kelima keponakan yang sangat saya sayangi.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Relasi antarumat beragama menjadi fondasi penting untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan umat beragama. Relasi antarumat beragama di Desa Asir-Asir Asia mencerminkan harmoni sosial yang unik dalam masyarakat multikultural. Desa Asir-Asir Asia dihuni oleh berbagai kelompok agama yaitu, Islam, Kristen, dan Buddha, yang hidup berdampingan dengan saling menghormati. Relasi umat beragama di Desa Asir-Asir Asia juga tidak terlepas dari unsur budaya di desa tersebut. Penelitian ini ingin menjawab bagaimana relasi antarumat Muslim, Kristen, dan Buddha, serta bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi relasi antarumat Muslim, Kristen, dan Buddha dengan teori pluralisme agama dari John Hick. Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umat beragama di Asir-Asir Asia mampu hidup berdampingan dengan memiliki perbedaan agama. Relasi antarumat beragama bertujuan untuk menciptakan ruang interaksi yang harmonis, hal ini ditandai dengan tidak terjadinya konflik antarumat beragama yang didasari oleh salah paham atau perbedaan dalam keyakinan masyarakat di Desa Asir-Asir Asia. Harmonis ini tercermin dalam interaksi umat beragama yang erat, seperti kehadiran bersama serta kalaborasi dalam mendukung kegiatan lintas agama. Relasi terjalin karena adanya beberapa kegiatan yang dilakukan bersama antara umat Muslim, Kristen, dan Buddha. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi relasi antarumat beragama di Desa Asir-Asir Asia terjadi karena faktor agama, budaya, kekerabatan, dan tidak terlepas peran pemerintah desa dan tokoh agama. Studi ini mempertegas relevansi pluralisme agama sebagai landasan koseptual untuk memahami keberagaman dalam membangun kerukunan. Analisis berdasarkan teori John Hick menunjukkan mekanisme kerukunan ini, di mana perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan damai.

Kata Kunci: Umat beragama, Harmonis, Pluralisme

ABSTRACT

Interfaith relations serve as a crucial foundation for maintaining harmony in religious life. In Asir-Asir Asia Village, these relations reflect a unique social harmony within a multicultural society. The village is home to diverse religious groups, including Muslims, Christians, and Buddhists, who coexist peacefully with mutual respect. The interfaith relations in Asir-Asir Asia Village are also deeply influenced by the local cultural elements. This study seeks to address how relationships among Muslims, Christians, and Buddhists are established and what factors influence these relationships, John Hick's theory of religious pluralism as the analytical framework. The researcher employed a qualitative approach through interviews, observations, and documentation.

The results of this research show that religious communities in Asir-Asir Asia are able to live side by side despite their religious differences. Relations between religious communities aim to create a space for harmonious interaction, this is characterized by the absence of conflict between religious communities based on misunderstandings or differences in community beliefs in Asir-Asir Asia Village. This harmony is reflected in the close interaction of religious communities, such as joint presence and collaboration in supporting interfaith activities. Relations were established because of several activities carried out together by Muslims, Christians and Buddhists. Among the factors that influence relations between religious communities in Asir-Asir Asia Village are religion, culture, kinship, and the role of the village government and religious leaders. This study emphasizes the relevance of religious pluralism as a conceptual basis for understanding diversity in building harmony. Analysis based on John Hick's theory shows this harmony mechanism, where differences in beliefs do not become an obstacle to achieving common goals, namely harmonious and peaceful social life.

Keyword: Religious Communities, Harmony, Pluralism.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala kelimpahan Rahmat dan karuniaNya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. serta salam saya sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. *Alhamdulillah* atas segala nikmat dan kuasaNya, saya bisa menyelesaikan penulisan tesis ini. Sesungguhnya tesis yang berjudul “Relasi antara Muslim, Kristen, dan Buddha di Desa Asir-Asir Asia”, dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam Tesis ini, penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, tidak mungkin proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberi semangat kepada penulis sebagai berikut.

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Said Zaini (Ayah) dan Cut Wan Khatijah (Ibu) yang senantiasa selalu memberikan dukungan berupa doa, moril, kasih sayang yang tidak pernah putus. Serta kakak, abang, dan keponakan saya yang sangat saya sayangi.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Ibu Prof. Fatimah Husein, M.A., Ph.D., yang telah memberikan semangat, motivasi, sabar dan sepenuh hati dalam memberikan bimbingan serta arahan dan saran selama menyusun tesis ini.
5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku ketua jurusan Magister Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga.

7. Seluruh bapak dan ibu dosen Magister Studi Agama-agama yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis.
8. Teman seperjuangan Magister Studi agama agama angkatan 2022, terkhusus untuk Wika, Gilas, Arman, dan Baehaki.
9. Sahabat saya Dina, Nova, dan Devi yang telah menemani dan mendengarkan suka duka saya selama 13 tahun.
10. Keluarga Cemara Aceh-Yogyakarta yang telah membersamai penulis disaat masa-masa penggerjaan tesis serta memberikan support kepada penulis.

Penulis mendoakan agar semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini diberikan kemudahan, kebaikan, dan kebahagiaan dalam hidup. Semoga Allah meridhoi setiap langkah hidup kita. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Yogyakarta, 2 Desember 2024



Cut Aja Mulia, S.Sos

NIM. 22205021010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika pembahasan	18
BAB II	19
SEJARAH MASUKNYA ISLAM, KRISTEN DAN BUDDHA DI ASIR-ASIR ASIA	19
A. Gambara Umum Desa Asir Asir Asia.....	19
1. Kondisi Geografis.....	19
2. Kondisi Demografis	20
3. Sarana dan Prasarana	22
4. Sejarah Desa Asir-Asia Asia	24
B. Sejarah masuknya Islam ke Desa Asir-Asir Asia	28
C. Sejarah masuknya Kristen ke Desa Asir-Asir Asia.....	33
D. Sejarah masuknya Buddha ke Desa Asir-Asir Asia.....	36

BAB III.....	41
RELASI ANTARA MUSLIM, KRISTEN DAN BUDDHA DI DESA ASIR-ASIR ASIA.....	41
A. Pandangan Masyarakat Beragama	41
B. Kerukunan Umat Muslim, Kristen dan Buddha di Desa Asir-Asia Asia...	48
1. Kerukunan Menurut Tokoh Islam	53
2. Kerukunan Menurut Tokoh Kristen	59
3. Kerukunan Menurut Tokoh Budhha.....	63
C. Analisis John Hick	66
BAB IV	71
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELASI ANTARA MUSLIM, KRISTEN, DAN BUDDHA DI DESA ASIR-ASIA ASIA.....	71
A. Implikasi Relasi Antar Umat Muslim, Kristen, dan Buddha di Desa Asir-Asir Asia	71
1. Agama	71
2. Sosial Budaya	74
3. Faktor kekerabatan	76
4. Ekonomi	77
5. Pendidikan	79
B. Peran tokoh pemerintah desa dan tokoh agama.....	82
BAB V.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Pemeluk Agama di Desa Asir-Asir Asia, 20.
- Tabel 2 Jumlah Penduduk di Desa Asir-Asia Asia, 21.
- Tabel 3 Mata Pencarian Penduduk Desa Asir-Asir Asia, 21.
- Tabel 4 Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Asir-Asir Asia, 22.
- Tabel 5 Jumlah Tempat Ibadah di Desa Asir-Asir Asia, 23.
- Tabel 6 Jumlah Sarana Kesehatan di Asir-Asia Asia, 24.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai masyarakat yang pluralistik dengan menyimpan kemajemukan dan keberagamaan dalam hal agama, kesenian, kebudayaan, cara hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok etnis di Indonesia. Pada suatu sisi, kemajemukan dan keberagamaan di Indonesia bisa menjadi hal yang baik dan konstruktif. Sebaliknya, kemajemukan dan keberagamaan ini akan berdampak buruk dan destruktif apabila tidak diarahkan secara positif. Relasi dalam rentang waktu rentang waktu yang begitu panjang telah melahirkan beragam akulterasi budaya, termasuk penyebaran dan penerimaan agama-agama oleh masyarakat Islam, Kristen, maupun Buddha. Pada perkembangannya kemudian, Umat Muslim menjadi budaya dominan, namun ini tidak berarti agama-agama selain Islam dan agama maupun kepercayaan asli masyarakat terhapus. Hingga saat ini dengan beragamnya dinamika agama-agama dan kepercayaan itu masih eksis dan tetap menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.¹

Para pemeluk agama di seluruh dunia percaya bahwa fungsi agama adalah memandu kehidupan manusia untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Agama menanamkan rasa kasih sayang kepada

¹ Abdul jamil Wahab, *Harmoni Di Negeri Seribu Agama* (Elex media komputindo, 2015), 32.

² Yus Afrida, "Analisis Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 56 Tahun 2016 Tentang

semua makhluk hidup seperti, manusia, alam tumbuh-tumbuhan, hewan, hingga beda mati sekalipun. Sehingga agamawan dan elite agama-agama melakukan dialog-dialog untuk memecahkan konflik keagamaan dalam upaya mewujudkan kehidupan yang damai. Toleransi terhadap antarumat beragama dimulai dengan memahami ajaran agama masing-masing untuk menjaga kerukunan beragama, dan sikap toleransi harus dikembangkan.²

Perjalanan sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh persoalan konflik agama atau mengatasnamakan agama, baik secara langsung maupun yang dipengaruhi oleh aspek budaya, politik, ideologi, dan kepentingan kelompok. Akibatnya hingga saat ini relasi agama-agama di Indonesia bersifat fluktuatif, diwarnai konflik dan harmoni. Kerukunan antarumat beragama di Indonesia masih banyak menyisakan masalah sebagai akibat dari beban historis. Kasus-kasus yang muncul terkait dengan hal ini belum dapat dihilangkan secara menyeluruh. konflik antarumat beragama, tidak bisa dipungkiri peristiwa yang terjadi di Paso, Papua, Sambas, konflik perizinan rumah ibadah di Aceh singkil merupakan peristiwa pilu yang tidak bisa dilupakan.³ Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang kerukunan intern maupun antarumat beragama perlu ditinjau ulang.

² Yus Afrida, "Analisis Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 56 Tahun 2016 Tentang Hukum Menggunakan Atribut Keagamaan Non-Muslim", *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 12.2 (2021), 209 <<https://doi.org/10.21043/yudisia.v12i2.9412>>.

³ Mallia Hartani and Soni Akhmad Nulhaqim, "Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2.2 (2020), 93 <<https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.28154>>.

Berkaitan dengan upaya untuk mencapai kerukunan, antarumat beragama yang tinggal dalam suatu daerah harus meningkatkan rasa toleransi dan solidaritas antarumat beragama. Toleransi beragama yang dimaksud adalah suatu aktualisasi sikap saling menghormati agama-agama lain dalam bentuk tidak mencoba untuk memaksa seseorang untuk menganut agama tertentu, atau memberikan intimidasi terhadap umat agama lainnya. toleransi yang diharapkan sebagaimana kita saling menghormati antarumat beragama, memberikan ruang untuk mengekspresikan keyakinan atau agama tertentu secara bebas, baik dalam hal beribadah maupun dalam hal kegiatan lainnya tanpa mendiskriminasikan orang yang beragama lain dengan kita. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, toleransi beragama bukan berarti ikut meyakini agama lain atau melakukan ritual keagamaan orang lain.⁴

Relasi antarumat beragama yang harmonis adalah dambaan umat beragama. Penerapan harmonisasi antarumat beragama distuatu daerah adalah mewujudkan harmonisasi antarumat beragama untuk menyatukan dan menanamkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, terlepas dari perbedaan keyakinan, suku, etnis, dan ras. Namun, harmonisasi disini bukanlah untuk menyatukan kepercayaan umat beragama untuk menjadi satu.⁵ Harmonis antarumat beragama merupakan suatu mekanisme sosial

⁴ Muhammad Riza, "Relasi Antar Iman Di Negeri Syari'At Islam (Studi Peran Dan Fungsi Fkub Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Aceh Tengah)", *Jurnal As-Salam*, 3.1 (2019), 48–60 <<https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i1.119>>.

⁵ Sulanam Sulanam, "Persepsi Minoritas Muslim Terhadap Model Kerukunan Dalam Membangun Harmoni Sosial", *An-Nas*, 2.1 (2018), 160–68 <<https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i1.95>>.

yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama.⁶

Eksistensi enam agama besar di Indonesia, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, mencerminkan relasi atau kerukunan antarumat beragama yang damai. Agama-agama ini memiliki potensi yang sangat besar untuk membina mental spiritual dan rohani bangsa, nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, seperti perdamaian, persatuan, dan kerukunan, harus dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari. Oleh karena itu, ketiga nilai tersebut adalah nilai universal yang harus dianut oleh setiap pemeluk agama apapun. Setiap orang berusaha membangun relasi atau kerjasama, baik intern umat maupun antarumat beragama.⁷

Membicarakan isu relasi umat beragama, penulis menganggap di Desa Asir-Asia Asia merupakan salah satu daerah yang dikenal memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Terdapat tiga agama besar disana, yaitu Islam, Kristen, dan Buddha. Berdasarkan geografis dan demografi Desa Asir-Asia Asia sebagai berikut: Desa Asir-Asia mempunyai luas wilayah 150 km², dengan jumlah penduduk 553 jiwa, diketahui bahwa umat Muslim sebagai mayoritas dengan 495 jiwa, Umat Kristen 43 jiwa, dan Buddha 15 jiwa. Fasilitas keagamaan di Desa Asir-Asir Asia, 1 Masjid, 2

⁶ Casram Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1.2 (2016), 187–98 <<https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>>.

⁷ Soeroer, "Aktualisasi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Kelurahan Kedamaian, Kecamatan Tanjungkarang Timur, Lampung", *Harmoni*, 3.10 (2004).

Meunasah, 1 Vihara dan 1 Gereja, yang letaknya berdekatan.⁸ Meskipun demikian, hal tersebut tidak menjadi sebuah halangan bagi umat Muslim, Kristen dan Buddha untuk terus menjalani setiap kehidupan dengan nyaman dalam hal beribadah.

Umat beragama di Desa Asir-Asir Asia hidup secara bersamaan dengan perbedaan keyakinan antarumat beragama sudah terbiasa dan tidak mengherankan lagi, karena mereka terikat dan membutuhkan satu sama lain. Dalam pekerjaan, tradisi, budaya, bahkan dalam bidang ekonomi saling berkaitan. Desa Asir-Asir Asia yang berdekatan dengan pasar, memiliki penjual atau pembeli dari umat Muslim, Kristen, dan Buddha. Oleh sebab itu, setiap umat beragama di Desa Asir-Asir Asia saling menjaga relasi antarumat beragama, saling menghargai, dan mampu menjaga keharmonisan, karena sangat berpengaruh agar tidak ada kesenjangan antarumat beragama di Desa Asir-Asir Asia. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji sebuah relasi antara Muslim, Kristen, dan Buddha di Desa Asir-Asia Asia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relasi antara Muslim, Kristen dan Buddha di Desa Asir-Asir Asia?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi relasi antara Muslim, Kristen dan Buddha di Desa Asir-Asia Asia?

⁸ Sistem informasi gampong (SIGAP) tahun 2024, Diakses pada 12 Mei 2024.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab dua rumusan masalah yang pertama, untuk mengetahui bagaimana relasi antara Muslim, Kristen dan Buddha di Desa Asir-Asir Asia. Kedua, mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi relasi antara Muslim, Kristen dan Buddha di Desa Asir-Asir Asia. Kegunaan penelitian ini dilakukan dapat memberikan beberapa indikator atau aspek yang penting tentang teloransi dan cinta damai antar sesama umat beragama.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait relasi antara umat beragama sudah banyak dilakukan. Namun, penulis berpendapat bahwa riset tentang relasi Muslim, Kristen dan Buddha belum dikaji lebih mendalam lagi. Kajian terdahulu terkait penelitian ini antara lain:

Tulisan I Nyoman Yoga Segara yang berjudul “Komunikasi Dialektik dalam Relasi Hindu dan Islam di Bali” menjelaskan lahirnya akulturasi kebudayaan, meskipun hasil akulturasi ini dijawi sepenuhnya oleh ajaran agama Hindu, seperti *Tat Twam Asi*, *Tri Hita Karana*, atau *Wasudewa Kutum Bakam*. Namun dalam praktik sosialnya dilakukan melalui kearifan lokal Bali, seperti *menyama braya*, *metulungan*, dan *ngejot*. Pada penelitian ini dapat kita lihat bahwa umat Hindu dan Islam di

Bali diikat melalui berbagai kearifan lokal seperti ini.⁹ Jadi pola relasi yang dilakukan oleh mayoritas Hindu dan minoritas Islam dengan adanya kultur kearifan lokal yang mampu menjaga kerukunan umat beragama antara Hindu dan Islam di Bali. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Yoga adalah sama-sama membahas tentang relasi antara umat beragama. Perbedaan antara penelitian I Nyoman Yoga dan penelitian ini adalah penelitian I Nyoman Yoga membahas relasi antara mayoritas Hindu dan minoritas Islam, sedangkan pada penelitian ini membahas relasi Muslim, Kristen dan Buddha.

Penelitian dari Jamaludin berjudul “Relasi Sosial Minoritas Muslim di Kalangan Mayoritas Kristen”. Membahas tentang masyarakat Dusun Nggeru Kopa dalam membentuk relasi sosialnya menggunakan tradisi dan kearifan lokal sebagai strategi untuk menghindari konflik sekaligus mempererat tali persaudaraan antarumat beragama. Namun demikian mereka mampu menghindari konflik yang berbasiskan agama dengan kemampuan dalam menyikapi arti perbedaan tersebut dengan melalui kearifan lokal bahwa kearifan lokal yang hidup di Dusun Nggeru Kopa mampu menjadi pilar dalam merajuk relasi sosial antarumat beragam di dusun tersebut. Kesamaan penelitian Jamaluddin dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang relasi umat beragama yang berada pada suatu daerah tertentu. Perbedaan penelitian Jamaluddin dengan penelitian ini adalah pada penelitian Jamaluddin membahas

⁹I Nyoman Yoga Segara, “Komunikasi Dialektik dalam Relasi Hindu dan Islam Di Bali”. *Jurnal Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2.2 (2020).

tentang minoritas Muslim di kalangan mayoritas Kristen di dusun Nggeru Kopa, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pola relasi antara Islam, Kristen dan Buddha di desa Asir-Asir Asia.¹⁰

Penelitian Idrus Ruslan tentang “Pola Masyarakat Lintas Agama dalam Mewujudkan Harmonisasi Kehidupan Umat Beragama di Desa Sindang Sari”. Penelitian ini menjelaskan bentuk pola hubungan masyarakat lintas agama di desa Sindang Sari bersifat asosiatif, yaitu bentuk hubungan yang mengarah pada kerjasama dalam berbagai bentuk kehidupan sosial kemasyarakatan dan toleransi antarumat beragama yang mereka lakukan secara sadar tanpa adanya tekanan atau pun paksaan dari pihak manapun. Kesamaan penelitian yang ditulis oleh Idrus Ruslan dengan penelitian ini sama-sama membahas relasi umat beragama pada daerah tertentu. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Idrus Ruslan membahas bentuk pola hubungan masyarakat lintas agama, sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana relasi tersebut.¹¹

Penelitian yang ditulis oleh Makbul AH.Din tentang ”Pola Hubungan Komunitas Islam dan Kristen di Kota Ternate”. Penelitian ini terdapat dua pola hubungan antara komunitas Islam dan Kristen. *Pertama*, ada pola hubungan yang terbuka kedua komunitas tersebut terbuka dalam

¹⁰ Jamaludin dkk, Relasi Sosial Minoritas Muslim di Kalangan Mayoritas Kristen di Dusun Nggeru Kopa Desa Palama Kec. Donggo Kab.Bima. *Jurnal pendidik Indonesia*, 5.1 (2022).

¹¹ Idrus Ruslan, Pola Hubungan Masyarakat Lintas Agama Dalam Mewujudkan Harmonisasi Kehidupan Umat Beragama Di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, *Jurnal Al-Adyan : Lintas Agama*, 12.2 (2017).

berinteraksi sosial, mengikuti kegiatan sosial dan bergaul satu sama lain dalam komunitas, berbagi kasih sayang kepada tetangga untuk mendoakan rejeki yang dimiliki, menjaga silaturahmi dan terus menjaga komunikasi terbuka dengan masyarakat beragama. *Kedua* pola relasi tertutup, pola ini ditandai dengan pola pikir yang tertutup dan kurang nyamannya interaksi sosial dan keagamaan. Menjaga eksistensinya sebagai umat beragama, menciptakan kharisma sebagai bagian dari menjaga kewibawaannya dalam menjalani kehidupan. Hubungan sosial keagamaan hanya ada sementara dan menjadi agak tersembunyi. Persamaan penelitian Makbul AH. Din dengan penelitian ini sama-sama membahas pola hubungan antarumat beragama. Sedangkan perbedaan antara penelitian makbul dan penelitian ini adalah penelitian makbul fokus pada pola hubungan antarumat agama, sedangkan pada penelitian ini pada faktor-faktor yang memperngaruhi relasi antarumat beragama.¹²

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Abdi Syahrial *et.al*, dalam tulisan ini menjelaskan “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama Yang Terjadi di Kelurahan Kwala Begumit”. Abdi menjelaskan bahwa pada Kelurahan Kwala Begumit terdapat dua faktor yang memperngaruhi kerukunan umat beragama disana. Pertama ada faktor pendukung, faktor pendukung yaitu komitmen dari tokoh agama dan pemimpin masyarakat dalam memainkan peran mendorong relasi ataupun

¹² Makbul AH. Din, "Pola Hubungan Komunitas Islam Dan Kristen Di Kota Ternate (Perspektif Komunikasi Antaragama)", *Tarbiyah Assultaniyah*, 8.1 (2001), 43–70 <<http://36.93.48.46/index.php/tarbiyarassultaniyah/article/view/18%0Ahttp://36.93.48.46/index.php/tarbiyarassultaniyah/article/viewFile/18/14>>.

dialog antaragama. Kegiatan lintas agama yang bersifat inklusif dan partisipatif juga berperan dalam menciptakannya kerukunan antarumat beragama. Faktor Pendidikan dan kesadaran juga termasuk dalam faktor memperngaruhi relasi dan kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Kwala Begumit. Faktor penghambat seperti konflik kepentingan politik, serta adanya upaya radikalasi agama yang mengancam stabilitas sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abdi Syahrial *et,al* adalah sama-sama membahas faktor-faktor yang memperngaruhi relasi antarumat beragama. Sedangkan perbedaan keduanya adalah memiliki fokus penelitian yang berbeda.¹³

Penelitian yang ditulis oleh Suhasran menjelaskan bahwa di Kabupaten Soppeng memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi relasi kerukunan umat beragama. Faktor mempengaruhi relasi umat beragama di Kabupaten Soppeng memiliki semboyang *Sipakalebbi*, *sipakatau* dan *sipakainge* artinya saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda keyakinan, saling menghormati dan saling mengingatkan satu sama lain untuk mewujudkan kerukunan dan masyarakat yang harmonis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suharsan adalah sama-sama membahas bagaimana faktor mempengaruhi relasi umat beragama. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya.¹⁴

¹³ A S Harahap, R Nofianti, and N R Agustia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerukunan Umat Antar Beragama Di Kel Kwala Begumit, Kec Stabat Kab Langkat", ... : *Journal Of Social Science* ..., 3 (2023), 5858–68.

¹⁴ Suharsan, "Pola Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Soppeng Suhasran", *Al-Adyan; Jurnal Sosial Dan Agama*, 5.1 (2018), 103–34.

Dari pemetaan kajian terdahulu di atas, dapat kita simpulkan bahwa di setiap daerah memiliki pola relasi antarumat beragama yang berbeda-beda. Oleh sebab itu penelitian ini terdapat ruang kosong peneliti untuk melakukan penelitian terkait relasi antara Islam, Kristiani dan Buddhis di Desa Asir-Asia Asia dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola relasi antara Muslim, Kristiani dan Buddhis di Desa Asir-Asia Asia.

A. Kerangka teori

Dalam mengkaji dan menganalisa persoalan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari John Hick tentang pluralisme agama. Tujuan dari teori ini untuk membantu dalam menginterpretasikan data.

Konsep pluralisme agama yang diperkenalkan oleh John Hick meyakini bahwa setiap agama mempunyai nilai-nilai kebenaran dalam dirinya dan nilai-nilai tersebut harus dihormati dan diakui oleh agama lain. Menurut Hick, agama tidak bisa mengklaim hanya agamanya saja yang benar dan agama lain salah. Jika agama menegaskan hal ini, maka dapat menimbulkan konflik dan ketidakadilan. Inilah sebabnya Hick menekankan bahwa dialog dan kerja sama antar agama harus didasarkan pada prinsip-prinsip etika yang sehat dan bukan pada klaim kebenaran mutlak.¹⁵

Hick mengembangkan teorinya tentang pluralisme agama sebagai reaksi terhadap tuntutan dari realitas keberagaman agama dan kepercayaan

¹⁵ Eddy, P.R. *John Hick's pluralist philosophy of world religions*, In John Hick's Pluralist Philosophy of World Religions, 2018.

di dunia modern. Dalam pemikirannya, Hick membangun argumentasi untuk menunjukkan bahwa setiap agama memiliki jalan yang benar untuk mencapai kebenaran yang sejati. Dia menyatakan bahwa setiap agama adalah manifestasi dari pengalaman manusia dalam mencari kebenaran mutlak yang sama, meskipun diungkapkan dengan bahasa dan simbol yang berbeda-beda. Dalam hal ini, Hick mengambil inspirasi dari pandangan Kant tentang pluralisme.¹⁶

Dalam kontruksi pluralisme agama Hick, dialog antaragama bertujuan pada kerja sama yang mengedepankan nilai-nilai etika seperti perdamaian, keadilan, dan solidaritas. Hick berpendapat bahwa agama dapat bekerja sama untuk membangun dunia yang lebih baik jika mereka fokus pada nilai-nilai moral. Menurut Hick, agama tidak serta merta harus menyepakati setiap aspek doktrin atau keyakinan, namun harus menyepakati nilai-nilai moral dasar yang dianggap penting.¹⁷

Menurut Hick, setiap agama mengandung kebenaran di dalamnya, namun kebenaran tersebut harus dikaitkan dengan kebenaran yang terkandung dalam agama lain. Dalam hal ini, Hick menggunakan istilah “paradigma keselamatan” untuk menggambarkan bahwa agama yang berbeda sebenarnya memiliki kesamaan dalam tujuan akhirnya, yaitu keselamatan atau pembebasan spiritual dari penderitaan dan kesalahan

¹⁶ Yohanes Slamet, ”Metafisika Keterbatasan dan Pluralisme Agama Menurut John Hick”, *Jurnal Hanifya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6, 1 (2023), 25-38.

¹⁷ Nassar, *D. Kant, schelling, and the organization of matter*. In Kantian Legacies in German Idealism, 2011, 211–235.

manusia. Hick mengatakan bahwa setiap agama memiliki jalan keselamatan yang berbeda-beda, namun pada akhirnya semua jalan mengarah pada tujuan yang sama.

Dalam membangun pluralisme agama, Hick menawarkan visi harmonis tentang hubungan antaragama di mana nilai-nilai moral dan pengalaman spiritual dihargai dan diusung. Hick memandang visi tersebut sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi konflik antaragama yang kerap muncul di seluruh dunia, terutama dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks dan heterogen. Oleh sebab itu, konsep pluralisme agama yang dikemukakan Hick dapat dijadikan landasan bagi dialog antaragama yang lebih efektif dan damai, serta mampu membangun dunia yang lebih adil dan harmonis. Dalam pluralisme agama Hick, dialog antaragama bukan hanya sekedar sarana penegasan kebenaran masing-masing agama, melainkan sarana memahami nilai-nilai moral yang mendasari masing-masing agama dan mengedepankan rasa cinta persahabatan antarumat. Oleh sebab itu, dialog etis yang menghargai perbedaan menjadi salah satu kunci penting pluralisme agama ala Hick.¹⁸

Dalam konsep ini, Hick menegaskan bahwa pluralisme agama bukanlah sekadar toleransi terhadap keberagaman, tetapi suatu pandangan bahwa kebenaran agama dapat ditemukan melalui dialog antara agama-agama yang berbeda. Hal ini juga dapat disebut sebagai "Dialogetic"

¹⁸ Zhang, Q. *John hick's religious pluralism from the perspective of cultural heterogeneity*. International Journal of Sino-Western Studies, 19, 2020, 67–81.

pluralisme, di mana dialog antar agama dipandang sebagai sarana untuk mencari kebenaran yang lebih utuh.¹⁹ Dialog tersebut terjadi karena adanya relasi antar sesama umat beragama. Pemikiran pluralisme agama Hick menekankan pentingnya harmoni antarumat beragama. Menurutnya, kesadaran akan keberagaman agama dapat membawa masyarakat menuju sikap saling menghormati dan kerjasama antarumat. Dengan hal ini dapat menciptakan relasi-relasi antarumat beragama yang lebih terbuka dan toleran.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di atas, penulis akan menganalisis relasi antara Muslim, Kristiani dan Buddhis di Desa Asir-Asir Asia dan melihat faktor-faktor pola relasi antarumat beragama dengan teori pluralisme agama. berdasarkan hasil analisis, penulis akan mengkategorikan beberapa wawancara yang terjadi di Asir-Asir Asia. Kemudian memaparkan beberapa pertanyaan kepada masyarakat, sehingga dari rangkaian tersebut, kita akan melihat bentuk pola relasi dalam pluralisme agama di Desa Asir-Asir Asia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek secara keseluruhan,

¹⁹ Messina, J. P, Kant's Provisionality Thesis. In Kantian Review, 439–463 . (2019) <https://doi.org/10.1017/S1369415419000207>.

mendeskripsikannya dalam istilah kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda.²⁰ Disebut penelitian kualitatif karena data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi berguna terhadap apa yang sudah diteliti dan mendapatkan data yang mendalam dan berkaitan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu pola relasi umat beragama.

2. Fokus dan lokasi penelitian

Adapun yang akan menjadi fokus penelitian yaitu, tokoh Agama Islam, tokoh Agama Buddha, tokoh Agama Kristen, tokoh budaya, kepala desa dan masyarakat beragama. Lokasi penelitian ini berada pada Desa Asir-Asir Asia Kabupaten Aceh Tengah.

3. Sumber data

Untuk kelengkapan penelitian, peneliti juga membutuhkan sumber data selama proses penelitian. Data penelitian kualitatif sering kali berupa kata-kata deskriptif, yaitu lisan atau tulisan, tentang pola perilaku manusia yang dapat diamati.²¹ Sumber data terbagi dua antara lain sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011) 6.

²¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012) 144.

diperoleh langsung dari tokoh agama, tokoh budaya, kepala desa, dan masyarakat beragama di Desa Asir-Asir Asia Kabupaten Aceh Tengah.

- b. Data sekunder adalah literatur terkait dengan pola relasi umat beragama yang dapat memberikan informasi terkait yang ingin diteliti.

4. Metode pengumpulan data

- a. Observasi

Observasi dilakukan di Desa Asir-Asir Asia, untuk mengamati secara langsung aktivitas masyarakat di Desa tersebut.

- b. Wawancara

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai tokoh agama yang akan menjelaskan dalam konteks kehidupan beragama. Tokoh budaya yang akan menjelaskan tentang sosial kebudayaan. Kepala desa untuk menjelaskan deskripsi gambaran tentang Desa Asir-Asir Asia. Dan masyarakat beragama untuk mengkaji data realitas relasi umat beragama.

- c. Dokumentasi

Sebuah metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa dokumen, buku, dan gambar yang berisi penjelasan yang bisa mendukung penelitian. Pada penelitian ini

peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto yang diambil ketika wawancara berlangsung.

5. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Asir-Asir Asia Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian akan dilaksanakan dalam jangka waktu bulan Februari sampai Maret tahun 2024. Besar kemungkinan akan adanya sedikit perubahan dalam jangka waktu penelitian yang sudah ditetapkan untuk mencapai data yang diinginkan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

6. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini disajikan secara naratif. Dalam menganalisis data, penulis akan mencari realitas pola relasi antara Muslim, Kristiani dan Buddhis di Desa Asir-Asir Asia Kabupaten Aceh Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhi relasi antara Muslim, Kristiani dan Buddhis. Analis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan dengan pengumpulan data. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk memberikan jawaban dari relasi antara Muslim, Kristiani dan Buddhis di Desa Asir-Asir Asia Kabupaten Aceh Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola relasi antara Muslim, Kristiani dan Buddhis.

F. Sistematika pembahasan

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian, sejarah masuknya Muslim, Kristen dan Buddha di Desa Asir-Asir Asia dan gambaran kehidupan sosial dan budaya.

Bab ketiga, penulis akan memaparkan relasi antara Muslim, Kristini dan Buddhis berdasarkan wawancara temuan penulis di lapangan dengan menggunakan teori pluralisme agama oleh John Hick.

Bab keempat, penuliskan akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi relasi antara Muslim, Kristiani dan Buddhis di Desa Asir-Asia Asia.

Bab kelima, pada bab terakhir peneliti akan mengambil kesimpulan secara keseluruhan dari data yang sudah disusun dan diuraikan sesuai kaidah penulisan tesis serta pada akhir penulisan peneliti juga akan memberikan saran penelitian guna keberlansungan ilmu akademik.

BAB V

A. Kesimpulan

Desa Asir-Asir Asia mencerminkan harmoni sosial karena adanya relasi antarumat beragama yang terjaga meskipun masyarakatnya memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Harmoni yang tercipta di Desa Asir-Asir Asia tidak hanya merupakan hasil dari sejarah yang panjang, tetapi juga cerminan dari sikap toleransi yang tinggi di antara masyarakatnya. Hubungan antarumat beragama di desa ini ditandai dengan kerja sama lintas agama yang kuat, baik dalam kegiatan sosial maupun keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Muslim, Kristiani dan Buddhis saling membantu dan hadir dalam berbagai acara seperti pernikahan, kematian, atau perayaan keagamaan lainnya. Relasi ini diperkuat oleh nilai-nilai budaya lokal yang menekankan pentingnya solidaritas dan kekerabatan.

Meskipun terdiri dari berbagai agama, masyarakat Asir-Asir Asia telah berhasil membangun hubungan sosial yang harmonis. Relasi antarumat Muslim, Kristen, dan Buddha tercermin dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri khas desa ini adalah kerja sama lintas agama yang terwujud dalam kegiatan sosial seperti takziah, perayaan keagamaan, hingga aktivitas bersama seperti senam kesehatan. Keunikan ini juga terlihat dari kebiasaan masyarakat untuk saling membantu menjaga keamanan tempat ibadah, tanpa memandang latar

belakang agama. Harmoni yang terjalin tidak hanya berbasis toleransi, tetapi juga rasa saling membutuhkan dan menghormati.

Melihat kembali tentang relasi umat antar umat Muslim, Kristiani, dan Buddhis di Desa Asir-Asir Asia dengan pluralisme milik John Hick. Relasi antarumat beragama di Desa Asir-Asir Asia merupakan umat beragama yang inklusif, di mana kita bisa melihat bahwa antar umat Muslim, Kristiani, dan Buddhis dapat menerima perbedaan dan mengakui keberadaan agama lain. Setiap umat beragama dapat hidup berdampingan dengan saling menghormati dan memahami, umat beragama yang harmonis dan damai. Desa Asir-Asir Asia memberikan pelajaran penting tentang bagaimana pluralisme agama dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Desa ini menunjukkan bahwa perbedaan keyakinan tidak harus menjadi penghalang untuk mencapai harmoni, tetapi justru dapat menjadi sumber kekuatan untuk mempererat hubungan sosial. Keberhasilan masyarakat desa ini menciptakan suasana damai dan inklusif adalah hasil dari komitmen bersama untuk saling memahami dan menghormati.

Relasi antarumat Muslim, Kristiani, dan Buddhis terjadi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, Agama, Sosial Budaya, kekerabatan, pendidikan, dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat

menjaga relasi yang merupakan kunci untuk merawat persatuan dalam keberagaman umat beragama di desa tersebut. Budaya lokal mengandung kearifan nilai-nilai dan norma-norma yang telah terbukti dalam menjaga relasi antarumat beragama. Relasi umat beragama yang harmonis juga tidak pernah luput dari peran pemerintah desa dan tokoh agama Desa Asar-Asia. Peran pemerintah desa dan tokoh agama sangat penting dalam menjaga keseimbangan hidup antarumat beragama.

Dengan melihat sejarah dan dinamika yang ada, Desa Asir-Asir Asia menjadi inspirasi bahwa keberagaman dapat menjadi aset yang memperkaya masyarakat, bukan ancaman yang memecah-belah. Pelajaran dari desa ini penting untuk diambil sebagai contoh bagi komunitas lain dalam menghadapi tantangan keberagaman. Melalui semangat toleransi, kerja sama, dan solidaritas, desa ini membuktikan bahwa harmoni bukan hanya cita-cita, tetapi dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Desa Asir-Asir Asia tidak hanya menjadi tempat dengan sejarah yang kaya, tetapi juga menjadi simbol bagaimana perbedaan dapat dirayakan dalam kesatuan yang harmonis.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti belum menghadiri forum keagaaman secara langsung yang melibatkan umat Muslim, Kritiani, dan Buddhis di Desa Asir-Asir Asia.

Beberapa Hal yang dapat peneliti sarankan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Di harapkan peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama dapat melihat kerukunan dan pluralisme antarumat beragama dan memperoleh teori-teori tentang kerukunan dan pluralisme, khususnya dalam relasi antarumat beragama dengan makna yang berbeda sehingga menjadi bahan referensi tambahan untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- AA, Yewangoe. *Agama Dan Kerukunan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Abdi, Sofyan. "Konsep Nilai Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 2019.
- Abdi, Sofyan, Dwi Yuwono, Puji Sugiharto, and Anwar Sutoyo. "Group Guidance Based on Gayo Ethnics' Cultural Values to Improve Students' Islamic Characters Article Info", *Jurnal Bimbingan Konseling* 8, no. 2 2019. <<https://doi.org/10.15294/jubk.v8i2.28169>>.
- Affandi, Nurkholid. "HARMONI DALAM KERAGAMAN (Sebuah Analisis Tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama)", *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 2012.
- Afrida, Yus. "Analisis Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 56 Tahun 2016 Tentang Hukum Menggunakan Atribut Keagamaan Non-Muslim", *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 12, no. 2 2021. <<https://doi.org/10.21043/yudisia.v12i2.9412>>.
- Alu, Umi Sumbulah, Wilda Aluf. "FLUKTUASI RELASI ISLAM-KRISTEN DI INDONESIA Pendekatan Sosio-Historis". 1st edn, uin maliki press, 2015.
- Arfiansyah. "Islam Dan Budaya Masyarakat Gayo, Provinsi Aceh: Kajian Sejarah Dan Sosia", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 1 2020.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen", *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2 no. 1 2020. <<https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>>.
- Arifinsyah, *Ilmu Perbandingan Agama Dari Regulasi Dan Toleransi*. medan: perdana, 2018.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. jakarta: Prenada Media, 2004.
- Basri, H. "Harmoni Masjid-Gereja: Relasi Jamaah Masjid Da'wah Wanita Dengan Jemaat GPdI Bukit Zaitun Kendari", *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 2017.
- Busro. "Agama Buddha Di Indonesia: Sejarah, Kemunduran Dan Kebangkitan Pendahuluan". 2017.
- C. Snouck Hurgronje. *No TiHet Gajoland En Zijne Beworner*", (Terj.) *Hatta Aman Asnah, Gayo, Masyarakat Dan Kebudayaan Awala Abad 20tle*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Casram, Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1.2 2016. <<https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>>.

- Chowmas, Dharmaji. "Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Agama Buddha", *Toleransi*, 2009.
- Chowmas, Dharmaji, Rida Jelita, Yadi Sutikno, Sandra, and juliana Puspika. "Pendekatan Ajaran Buddha Dalam Memperkokoh Kerukunan Beragama Di Kota Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1, 2024.
- D. Kant, Nassar, schelling, and the organization of matter.* In Kantian Legacies in German Idealism, 2011.
- Darmansyah, Aris. *MODEL PEMELIHARAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA* (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018.
- Din, Makbul AH., "POLA HUBUNGAN KOMUNITAS ISLAM DAN KRISTEN DI KOTA TERNATE (Perspektif Komunikasi Antaragama)", *Tarbiyah Assultaniyah*, 8.1, 2001.
- Dosen, Jamhir, Tetap Prodi, Ilmu Hukum, Pada Fakultas Syari 'ah, Dan Hukum, Uin Ar-Raniry, and others. "Nilai-Nilai Adat Gayo Bersandarkan Hukum Islam Sebagai Pedoman Dalam Menyelesaikan Kasus Hukum Pada Masyarakat Gayo".
- Harahap, A S, R Nofianti, and N R Agustia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kerukunan Umat Antar Beragama Di Kel Kwala Begumit, Kec Stabat Kab Langkat', ... : *Journal Of Social Science* ..., 3, 2023.
- Hartani, Mallia, and Soni Akhmad Nulhaqim. "Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2.2, 2020. <<https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.28154>>.
- Hasan, Syafi'in Mansur & Muhyat. "Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Al-Qur 'an", *Jurnal Al-Fath*, 08.01, 2014.
- Hasan, Zainol. "Dialog Antar Umat Beragama", *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 12.2, 2018. <<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v12i2.152>>.
- Hayati, Sofia, Yulian Rama Pri Handiki, and Heni Indrayani. "Kerukunan Umat Beragama Dalam Perspektif Agama Buddha Dan Islam", *Jurnal Studi Agama*, 3.1, 2019. <<https://doi.org/10.19109/jsa.v3i1.3637>>.
- Hendrilia, Yudi, Reni Triposa, and Gloria Gabriel Lumingas. "Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Dalam Masyarakat Majemuk Melalui Pemaknaan Kasih Berdasarkan Matius 5:43-44", *Jurnal Teologi Kependetaan*, 11.1, 2020.
- Hick, John. "Problems of Religious Pluralism", Palgrave Macmillan, 1985.
- Huda, M Thoriqul. "Strategi, Peluang Dan Tantangan Membangun Kerukunan Pemuda Di Era Milenial", *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 3.2, 2020. <<https://doi.org/10.33363/swjsa.v3i2.471>>.

- ibrahim, mahmud, Pinan, A.R hakim aman. "Syariat Dan Adat Istiadat". Takengon: yayasan mahqamam mahmuda, 2010.
- _____. *Mujahid Dataran Tinggi Gayo*. Takengon: Yayasan Maqamam Mahmuda Takengon, 2007.
- Ibrahim, Rustam. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Addin*, 7.1, 2013.
- Imran, Muhammad. "Sejarah Islam Dan Tradisi Keilmuan Di Aceh", *Mudarrisuna*, 10.2, 2020.
- Jamaludin dkk. "Relasi Sosial Minoritas Muslim di Kalangan Mayoritas Kristen di Dusun Nggeru Kopa Desa Palama Kec. Donggo Kab.Bima", *Jurnal pendidik Indonesia*, 5.1, 2022.
- Khairiyah, Nanda. "Relasi Agama Dan Masyarakat Dalam Perspektif John Hick Dan Gus Dur", *Jurnal Studi Islam*, 3.1, 2018.
- Legenhausen, Muhammad. *Islam and Religious Pluralism*, 1st edn. Al-Hoda, 1999.
- Lestari, Gita. "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara", *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28.1, 2015.
- Lumbanraja, Daido Tri Sampurna. "Kerukunan Umat Beragama Ditinjau Dari Perspektif Alkitab Dan Implementasinya Bagi Mahasiswa Kristen Di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah", *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2.1, 2022 <<https://doi.org/10.54170/dp.v2i1.97>>.
- Maryani, Dwi. "Makna Kerukunan Dan Toleransi Dalam Perspektif Agama Islam Dan Agama Buddha", *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 5.1, 2019 <<https://doi.org/10.53565/pssa.v5i1.51>>.
- Made Widya Sena, I Gusti. "Konsep Kosmologi Dalam Perspektif Agama Buddha", *Vidya Samhita Jurnal Penelitian*, 110.1, 2015.
- Melalatoa, M.J. "Budaya Malu: Sistem Budaya Gayo", Dalam Sistem Budaya Indonesia". Jakarta: Kerjasama Fak. Sosial dan Ilmu Politik UI dengan PT Pelajar, 1997.
- _____, *Kebudayaan Gayo*. jakarta: balai pustaka, 1982.
- Messina, J. P. Kant's Provisionality Thesis. In Kantian Review, 2019. <https://doi.org/10.1017/S1369415419000207>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhdina, Darwis. "Peran Pemerintah Terhadap Kerukunan Umat Beragama Di Kota Makassar" ... *Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 2017.

- Munadlir, Agus. "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural", *Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2.2, 2016.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan Dan Pemikiran*. bandung: mizan, 2000.
- Nasution, Ismail Fahmi Arrauf. "Minoritas Dan Politik Perukunan (FKUB, Ideologi Toleransi Dan Relasi Muslim-Kristen Aceh Tamiang)", *Substantia*, 19.1, 2017.
- Nirwana, Andi, and Muhammad Rais. "Toleransi Antar Umat Beragama Islam Dan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa". *Jurnal Al Adyaan*, 6.2, 2019.
- Rabbani, Ali. *Menggugat Pluralisme Agama*. Al-Huda, 2004.
- Riza, Muhammad. "Relasi Antar Iman Di Negeri Syari'At Islam (Studi Peran Dan Fungsi Fkub Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Aceh Tengah)", *Jurnal As-Salam*, 3.1, 2019. <<https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i1.119>>.
- Riza, Muhammad, and Syibran Mulasi. "Analysis of the Tolerance Attitude of Central Aceh Society Towards Religious Differences", *Jurnal As-Salam*, 8.1, 2024.
- Rusdiana, Yaya Suryana. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguanan Jati Diri Bangsa*. bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ruslan, Idrus. "Pola Hubungan Masyarakat Lintas Agama Dalam Mewujudkan Harmonisasi Kehidupan Umat Beragama Di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan" *Jurnal Al-Adyan : Lintas Agama*, 12.2, 2017.
- Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian., *Journal for Islamic Studies*, 1.1, 2018. <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>>.
- Saidurrahman, Arifinsyah. *NALAR KERUKUNAN: Merawat Keberagaman Bangsa Mengawal*. Jakarta: KENCANA, 2018.
- Saumantri, Theguh. "Membangun Kerukunan Beragama Di Era Pluralisme: Kontribusi Konsep John Hick", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 19.1, 2023.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, 7th edn. Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. jakarta: lantera hati, 2002.
- Shofi, Muhammad Aminuddin. "Marriage and Religion: Dynamics of Religious Conversion in Marriage and The Advancement of Community Religious Life Perspective of Religious Psychology and Sociology (Study in Lumajang

- Regency)", *Dialog*, 44.1, 2021. <<https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.422>>.
- Simon, Simon, and Yonatan Alex Arifianto. "Kerukunan Umat Beragama Dalam Bingkai Iman Kristen Di Era Disrupsi", *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 1.1, 2021.
- Sirait, Rajiman Andrianus, and Maya Malau. "Menilik Sejarah Perkembangan Agama-Agama Di Indonesia", *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3.2, 2022. <<https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i2.90>>.
- Sistem informasi gampong (SIGAP) tahun 2024. diakses pada 12 Mei 2024.
- Slamet, Yohanes. "Metafisika Keterbatasan dan Pluralisme Agama Menurut John Hick", *Jurnal Hanifiyah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6, 1, 2023.
- Soekantor, Soerjano. *Sosiologi Suatu Pengantar*, 43rd edn. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soeroer. "Aktualisasi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Kelurahan Kedamaian, Kecamatan Tanjungkarang Timur, Lampung", *Harmoni*, 3.10, 2004.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsan. "Pola Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Soppeng Suhasran", *Al-Adyan: Jurnal Sosial Dan Agama*, 5.1, 2018.
- Sukiman. "Nilai-Nilai Pembangunan Islam", *Miqot*, XXXVIII.1, 2014.
- Sulanam, Sulanam. "Persepsi Minoritas Muslim Terhadap Model Kerukunan Dalam Membangun Harmoni Sosial", *An-Nas*, 2.1, 2018. <<https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i1.95>>.
- Syukri. "No Ti", in *Sistem Pemerintahan Tanah Gayo Dan Relevansi Terhadap Pelaksanaan Otonomi Daerah*, 2nd edn. jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- P. R, Eddy. *John hick's pluralist philosophy of world religions*, In John Hick's Pluralist Philosophy of World Religions. 2018.
- Wahab, Abdul jamil. *Harmoni Di Negeri Seribu Agama*. Elex media komputindo, 2015.
- Yoga Segara, I Nyoman. "Komunikasi Dialektik dalam Relasi Hindu dan Islam Di Bali", *Jurnal Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2. 2, 2020.
- Yudiana, I Kadek, Miskawi, and I Wayan Pardi. "Analisis Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Multikultur Di Ujung Timur Pulau Jawa (Studi Kasus Di Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur)", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6.2, 2017.
- Zazuli, Mohammad. *Sejarah Agama Manusia* st edn. yogyakarta: narasi, 2018.

Zhang, Q. *John Hick's religious pluralism from the perspective of cultural heterogeneity*. International Journal of Sino-Western Studies, 19, 2020.

Zikriadi, Bahaking Rama, and Muhammad Rusdi Rasyid. "Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal Di Sumatera Barat, Lembaga Dan Tokohnya", *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.2, 2023. <<https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.155>>.

Wawancara:

Wawancara Suster Gorite, kepala sekolah TK Budi Dharma, beragama Kristiani,

28 februari 2024

Wawancara Bapak Dermawan, masyarakat Asir-Asir Asia yang beragama Buddha, 5 maret 2024.

Wawancara Bapak Edy Kuswoyo, guru Agama Buddha, 28 februari 2024

Wawancara Bapak Liasta Pranata, Pastor Gereja, 1 maret 2024

Wawancara dengan bapak Syarif Tarigan, Kepala desa, 20 Februari 2024.

Wawancara dengan Yusri, Masyarakat Asir-Asir Asia yang beragama Islam, 20 februari 2024.

Wawancara Ibu Barus, selaku kepala sekolah SMP budi Dharma, 28 Februari 2024.

Wawancara Ibu Darmawati, masyarakatnya Asir-Asir Asia beragama Kristen, 21 februari 2024.

Wawancara Ibu Hunaifa, guru Seni Budaya, 28 Februari 2024

Wawancara Ibu Munawarah, masyarakat Asir-Asir Asia yang beragama Islam, 21 februari 2024.